BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah di SDN Haurkuning, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang. Adapun pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SDN Haurkuning ini selain dekat dengan rumah peneliti, memiliki letak yang stategis karena jauh dari jalan raya sehingga akan sesuai dengan salah satu syarat untuk membuat kondisi belajar yang kondusif adalah jauh dari keramaian atau jalan raya, selain itu peneliti telah mengenal karakter dari guru dan staf serta sedikit mengetahui pula karakter anak-anak kelas V di SDN Haurkuning, ini membuat peneliti lebih leluasa untuk melakukan penelitian serta pihak lembaga (sekolah) mendukung terhadap peneliti untuk melakukan penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2015 sampai dengan bulan Juni 2016.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN Haurkuning, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 34 orang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Alasan peneliti memilih kelas V SDN Haurkuning sebagi subjek penelitian didasarkan pada pencarian data awal, bahwa di kelas tersebut ditemukan masalah dalam kegiatan pembelajaran pada materi jenis-jenis usaha ekonomi.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

metode penelitian tindakan kelas akan meningkatkan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. “Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran." Sumadayo (2013, hlm. 20). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru dengan mengujicobakan ide-idenya di dalam proses pembelajaran di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan hasil belajar siswa. McNiff 1992 (dalam Sumadayo, 2013, hlm. 22), 'menegaskan bahwa dasar utama pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan.' Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Hanifah (2014, hlm. 5), "Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan dan situasi yang ada di dalam kelas yang dilakasanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas."

Jadi, penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk refleksi guru terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, setelah mengetahui kekurangan atau masalah dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru melakukan tidakan untuk memperbaiki masalah yang ada dengan cara mengujicobakan ide yang dimiliki oleh guru dalam kagiatan pembelajaran di kelas. Yang dimaksud dengan ide dalam penelitian ini yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) melalui permainan tulis kata di kelas V pada mata pelajaran IPS materi jenis-jenis usaha ekonomi di SDN Haurkuning.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari model Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu model penelitian tindakan kelas, dalam satu siklus terdiri dari atas empat tahapan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap observasi (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*).

Alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas setiap siklus dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

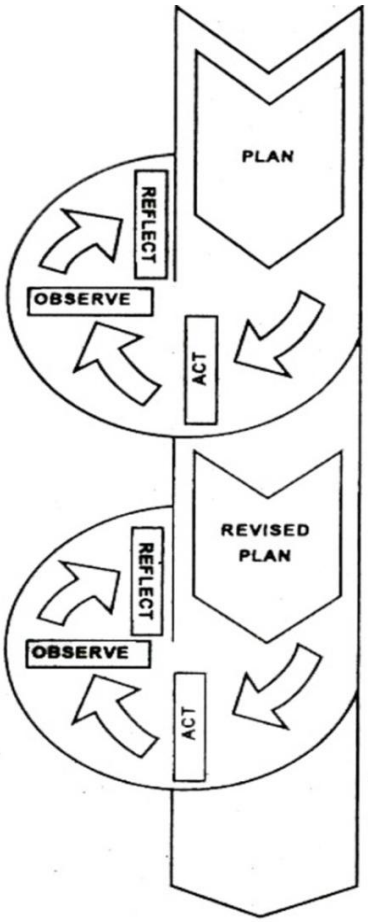

Gambar 3.1
Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart
(Wiriaatmadja, 2009 hlm. 66)

Apabila kita cermati Gambar di atas, alur aktivitas penelitian tindakan kelas tersusun secara sistematis dan alur tersebut merupakan suatu kesatuan yang harus dilaksanakan tahap demi tahap dalam penelitian tindakan kelas. Mulai dari tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap observasi (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*).

Penjelasan keempat komponen dalam penelitian tindakan kelas menurut model siklus Kemmis Mc Taggart di atas adalah sebagai berikut.

a. Tahap perencanaan (*planning*) adalah tahap merencakan kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini guru mempersiapkan RPP dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dan permainan tulis kata, kemudian guru harus mempersiapkan sumber belajar, media, Lembar Kerja Siswa, pembagian kelompok belajar, soal kuis, sertifikat penghargaan, soal evaluasi dan penilaian-penilaian yang akan digunakan dalam tahap pelaksanaan tindakan serta melakukan diskusi dengan *observer* mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan memvalidasi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian dengan pihak ahli (*expert*).

b. Tahap pelaksanaan (*acting*) adalah melaksanakan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Segala sesuatu yang telah direncanakan pada tahap perencanaan dilaksanaan pada tahap pelaksanaan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) melalui permainan tulis kata pada pelajaran IPS materi jenis-jenis usaha ekonomi pada kelas V SDN Haurkuning.

c. Tahap observasi (*observing*) adalah mengamati seluruh aktivitas yang sedang berlangsung mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, mulai dari kinerja guru sampai aktivitas siswa.

d. Tahap refleksi (*reflecting*) adalah melakukan analisis, sintesis, dan interpretasi terhadap informasi yang telah didapat sebelumnya untuk dievaluasi. Informasi yang diperoleh dari hasil tindakan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dari hasil evaluasi tersebut diharapkan peneliti dapat memperbaiki dan meningkatkan kembali hasil belajar siswa pada siklus selanjutnya.

Keempat tahap tersebut harus dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap observasi (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*). Kegiatan tersebut terus dilakukan secara berulang-ulang sampai peneliti dapat memecahkan atau menyelesaikan masalah yang ditelitinya dengan hasil yang memuaskan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah berbentuk siklus, banyaknya siklus yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini bergantung pada pencapaian target peneliti. Jika dalam penelitian target sudah tercapai maka siklus pun berakhir. Tapi, jika target masih belum tercapai siklus masih terus dilaksanakan sampai target yang ditentukan peneliti dapat tercapai. Dalam satu siklus terdiri dari satu pertemuan. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan empat langkah prosedur penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Tahapan Perencanaan Tindakan

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) melalui permainan tulis kata ini adalah peneliti mulai merencanakan seluruh kegiatan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS dan meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkah perencanaannya, yaitu:

a. Menyusun RPP dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) melalui permainan tulis kata.
b. Mempersiapkan materi tentang jenis-jenis usaha ekonomi.
c. Mempersiapkan LKS yang akan dipelajari dan dikerjakan oleh siswa secara berkelompok.
d. Mempersiapkan soal kuis untuk siswa yang akan diberikan melalui permainan tulis kata.
e. Menyusun alat evaluasi berupa soal dan lembar observasi.

2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan, peneliti mulai melaksanakan tindakan penelitian terhadap pembelajaran IPS berdasarkan RPP yang telah dibuat atau direncanakan sebelumnya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) melalui permainan tulis kata.

a. Kegiatan Awal

1) Guru mengucapkan salam.

2) Guru dan siswa berdoa.
3) Guru mengecek kehadiran siswa.
4) Guru mengarahkan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif.
5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
6) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai pekerjaan orang tuanya.

b. Kegiatan Inti

1) Guru menyajikan materi ke dalam LKS untuk dipelajari siswa secara berkelompok
2) Siswa dibagi ke dalam 7 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa dan 1 kelompok terdiri dari 4 siswa.
3) Guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan.
4) Siswa melakukan kegiatan belajar kelompok dengan teman sekelompoknya.
5) Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok tentang materi jenis-jenis usaha ekonomi.
6) Siswa mengerjakan soal kuis (permainan tulis kata) yang diberikan oleh guru secara individu tentang materi jenis-jenis usaha ekonomi.
7) Guru melakukan penghitungan skor perkembangan individu terhadap hasil jawaban kuis yang dijawab oleh siswa.
8) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor paling banyak.

c. Kegiatan Akhir

1) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
2) Guru melakukan evaluasi.
3) Guru menutup pembelajaran.
4) Guru dan siswa berdoa.
5) Guru mengucapkan salam.

3. Tahapan Observasi

Menurut Sukidin, dkk (2010, hlm. 116), “observasi merupakan upaya yang dilakukan oleh pelaksana PTK untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan menggunakan alat

bantu atau tidak." Peneliti melaksanakan observasi mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran pada pelajaran IPS materi jenis-jenis usaha ekonomi di kelas V, dengan menggunakan alat pengumpul data yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu lembar observasi. Dalam kegiatan ini sasaran yang akan diobservasi adalah kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui kekurangan dari tindakan yang diterapkan dengan cara mengamati proses pembelajaran, kemudian hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti akan dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengukur tingkat keberhasilan penelitian. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh kesiapan dan kemampuan pemahaman siswa serta mengamati apa saja yang dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada lembar observasi.

Observasi dilakukan pada saat dilaksanakannya tindakan, yaitu bagaimana kinerja guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) melalui permainan tulis kata. Dalam kaitannya dengan pengamatan yang dilakukan, yang menjadi subjek pengamatannya adalah siswa kelas V SDN Haurkuning dan guru yang mengajarnya.

4. Tahapan Analisis dan Refleksi

Setelah penelitian telah dilaksanakan, tahap analisis dan refleksi sangat penting untuk dilaksanakan karena akan membantu peneliti dalam memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil tidakan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran IPS materi jenis-jenis usaha ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) melalui permainan tulis kata.

"Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi, baik pada siswa, suasana kelas, maupun guru." Sukidin, dkk (2010, hlm. 112). Refleksi merupakan sebuah renungan dan juga evaluasi terhadap hasil yang diperoleh dari kegiatan observasi. Data yang telah didapatkan peneliti dalam tahap observasi harus segera dianalisis dan diintrepretasi, sehingga peneliti dapat mengetahui apakah tindakan yang telah dilakukan telah mencapai target atau belum, serta peneliti dapat mengetahui kekurangan serta masalah yang

terjadi dalam pembelajaran, baik itu kinerja guru maupun aktivitas siswa. Jika setelah melakukan evaluasi dan hasil tindakan belum mencapai target yang telah ditentukan, peneliti bisa langsung menyusun kembali langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas. Artinya peneliti masuk ke siklus ke dua. Tahap refleksi juga dapat meningkatkan hubungan serta kinerja yang baik antara peneliti dengan guru, karena melalui tahap refleksi ini seorang peneliti dan guru akan mendapatkan bahan masukan yang sangat berharga untuk memperbaiki kinerjanya demi tercapainya target dalam penelitian tindakan kelas, selain itu dapat meningkatkan profesionalismenya.

Refleksi dilakukan dari setiap data yang diperoleh dari hasil kegiatan observasi di kelas V SDN Haurkuning pada pelajar IPS materi jenis-jenis usaha ekonomi. Jika setelah melakukan refleksi dan ternyata hasil dari penelitian tindakan belum mencapai target yang telah ditentukan. Maka, merancang kembali langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada penelitian tindakan selanjutnya atau pada siklus ke dua, dengan merevisi kekurangan serta masalah yang muncul dalam proses pembelajaran demi mencapai target yang telah ditentukan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas.

E. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

"Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan." Sugiyono (2014, hlm. 197). Observasi sangat penting untuk dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana tentang orang yang akan diteliti, dalam hal ini adalah siswa dan guru. Dengan melakukan observasi kita dapat mendapatkan informasi yang benar-benar sesuai dengan apa yang dikerjakan oleh siswa dan guru, karena apa yang dikatakan oleh orang lain tentang siswa dan guru belum tentu sama dengan apa yang dikerjakannya. Jadi, jika kita melakukan observasi, kita akan mendapatkan informasi yang benar-benar sesuai dengan apa yang dikerjakan oleh siswa dan guru.

Observasi merupakan suatu teknik untuk memperoleh data dengan cara mengamati langsung kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran dengan menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) melalui permainan tulis kata. Dengan cara mengamati langsung proses pembelajaran peneliti akan mengetahui bagaimana kinerja guru serta aktivitas siswa dan peneliti dapat mengetahui masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran baik masalah dari guru maupun siswa. "Tujuan observasi pembelajaran adalah untuk memperoleh informasi, data, dan rekaman hal-hal penting dalam pembelajaran yang dapat dijadikan bahan untuk menemukan masalah PTK." Sumadayo (2013, hlm. 82).

Pedoman observasi digunakan untuk merekam data hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) melalui permainan tulis kata di kelas V SDN Haurkuning.

2. Pedoman Wawancara

Menurut Hopkins 1993:125 (dalam Wiriaatmadja, 2009, hlm. 117), 'wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.' Wawancara merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi yang belum diperoleh melalui observasi. Jadi pada saat penelitian untuk melengkapi data yang kurang peneliti bisa memperoleh data atau informasi dengan wawancara, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap bisa memberikan informasi yang kita butuhkan. Dalam penelitian ini peneliti bisa melakukan wawancara kepada guru dan siswa mengenai pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) melalui permainan tulis kata.

Berdasarkan paparan di atas, instrumen dalam wawancara yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Melalui pedoman wawancara peneliti bisa memperoleh data tentang masalah atau kesulitan serta kesan yang diperoleh siswa dan guru dalam pembelajaran IPS materi jenis-jenis usaha ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) melalui permainan tulis kata. Wawancara dilakukan ketika

target peneliti dalam penelitian ini sudah tercapai dan ditujukan kepada guru dan siswa.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru

No	Indikator	Deskriptor
1.	Pendapat guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui permainan tulis kata.	a. Ketepatan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui permainan tulis kata pada materi jenis-jenis usaha ekonomi.
		b. Kesulitan yang ditemukan saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui permainan tulis kata pada materi jenis-jenis usaha ekonomi.
		c. Cara memperbaiki dan mengatasi kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui permainan tulis kata pada materi jenis-jenis usaha ekonomi.
		d. Respon dan keaktifan siswa ketika ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui permainan tulis kata pada materi jenis-jenis usaha ekonomi.
		e. peningkatan hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui permainan tulis kata pada materi jenis-jenis usaha ekonomi.

Setelah melakukan wawancara dengan guru, peneliti melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui pendapat siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) melalui permainan tulis kata pada pelajaran IPS materi jenis-jenis usaha ekonomi.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa

No	Indikator	Deskriptor
1.	Pendapat siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui permainan tulis kata.	a. Pendapat siswa mengenai pembelajaran yang telah berlangsung dengan menerapkan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui permainan tulis kata pada materi jenis-jenis usaha ekonomi.
		b. Perbedaan antara pembelajaran yang disampaikan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui permainan tulis kata pada materi jenis-jenis usaha ekonomi dengan pembelajaran biasa.
		c. kegiatan yang paling menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui permainan tulis kata pada materi jenis-jenis usaha ekonomi.
		d. kegiatan yang paling membosankan dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui permainan tulis kata pada materi jenis-jenis usaha ekonomi.
		e. Manfaat yang didapatkan dari kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui permainan tulis kata pada materi jenis-jenis usaha ekonomi.

3. Catatan Lapangan

Bogdan dan Biklen 1982:74 (dalam Moleong, 2012, hlm. 209), ‘catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.’

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti untuk mencatat dan menganalisis kejadian-kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran, baik kinerja guru maupun aktivitas siswa, semua kejadian yang dapat dilihat dan didengar oleh peneliti mengenai pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) melalui permainan tulis kata. Peneliti mencatat semua hal-hal yang penting yang menyangkut dengan model yang diterapkan dalam tindakan, baik itu hal yang harus diperbaiki, dihilangkan, dipertahankan, serta ditingkatkan semua harus dicatat oleh peneliti, hal tersebut untuk memudahkan peneliti dalam melakukan refleksi.

4. Tes Hasil Belajar

“Tes merupakan instrumen untuk mengumpulkan data prestasi belajar peserta didik, baik melalui tes lisan, tertulis, maupun perbuatan.” Mulyasa (2013, hlm. 69). Tes hasil belajar sangat membantu peneliti untuk mengetahui tingkat ketercapaian target yang telah ditentukan oleh peneliti, karena melalui tes peneliti akan mengetahaui bagaimana prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi jenis-jenis usaha ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD *(Student Team Achievement Division*) melalui permainan tulis kata. Jadi, peneliti bisa mengetahui tingkat keberhasilan suatu tindakan yang dilakukan dalam penelitian dan dapat memberikan data yang jelas kepada peneliti apakah penelitian sudah mencapai target atau belum. Jika sudah mencapai target penelitian selesai, jika belum mencapai target peneliti melakukan kembali penelitian sampai target tercapai.

Kisi-Kisi Lembar Soal Tes Individu (Evaluasi)

Satuan Pendidikan : SDN Haurkuning
Kelas/Semester : V/II
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Pokok Bahasan : Jenis-jenis Usaha Ekonomi

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Lembar Soal Tes Individu (Evaluasi)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	No Soal	Soal
1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan	1.5Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.	1.5.1Menyebutkan jenis-jenis usaha ekonomi.	1	Kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan uang atau barang guna memenuhi kebutuhan hidup disebut kegiatan ....
			2	Negara kita tanahnya subur dan menghasilkan banyak produk pertanian. Maka negara kita disebut negara ... .
			3	Dokter dan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	No Soal	Soal
ekonomi di Indonesia.				guru merupakan jenis usaha ekonomi di bidang ....
			4	Pedagang yang tidak menetap dan berdagang dengan cara berkeliling disebut pedagang ....
			5	Perikanan darat meliputi perikanan air tawar dan air ....

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	No Soal	Soal
		1.5.2.Menjelaskan jenis-jenis usaha ekonomi.	6	Jelaskan apa yang dimaksud dengan kegiatan industri!
			9	Jelaskan apa yang dimaksud dengan pertambangan!
			10	Jelaskan apa yang dimaksud dengan perdagangan!
		1.5.3Mencontohkan jenis-jenis usaha ekonomi.	7	Tuliskan 4 contoh hewan yang termasuk hewan ternak unggas!
			8	Tuliskan 4 contoh tanaman perkebunan besar!

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan, yaitu pedoman observasi,

pedoman wawancara, catatan lapangan dan tes hasil belajar. Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data proses tindakan dan data hasil belajar siswa dengan menggunkan metode kualitatif dan kuantitatif. Data proses yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) melalui permainan tulis kata pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi jenis-jenis usaha ekonomi.

Berikut ini merupakan teknik pengolahan data proses dan hasil belajar siswa.

a. Pengolahan Data Proses

Data proses merupakan data yang diperoleh selama berlangsungnya kegiatan penelitian. Data yang diolah dalam data proses ini adalah kinerja guru dan aktivitas siswa yang diperoleh melalui observsi, wawancara, dan catatan lapangan.

1) Teknik Pengolahan Data Observasi Kinerja Guru

Untuk mengetahui data kinerja guru, peneliti mengolah data menggunakan teknik persentase (%) terhadap indikator yang dilaksanakan, kemudian diinterpretasikan dan dideskripsikan. Terdapat 20 indikator yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Rumus tingkat keberhasilan guru dapat diperoleh melalui rumus berikut:

Jumlah skor maksimal ideal tiap indikator = 3

NP : $\frac{R}{SM}$ x 100%

NP : Nilai persentase yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimal ideal

100% : Bilangan tetap untuk menetapkan persentase

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Kinerja Guru

Rentang	Kriteri penilaian
81 % - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Perencanaan

Jumlah Skor ideal : 15

Persentase skor : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}}\ x\ 100\%$

Pelaksanaan

Jumlah Skor ideal : 45

Persentase skor : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}}\ x\ 100\%$

2) Teknik Pengolahan Data Observasi Aktivitas Siswa

Sama dengan pengolahan data kinerja guru, pengolahan data aktivitas siswa juga mengolah data yang diperoleh menggunakan teknik persentase (%) terhadap indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam proses pembelajaran siswa dinilai mengenai tiga aspek, yaitu komunikasi, tanggung jawab, dan kerjasama dalam aktivitas belajarnya.

Rumus untuk menghitung nilai aktivitas siswa dapat diperoleh melalui rumus berikut:

Jumlah skor maksimal ideal = 9

NP : $\frac{R}{SM}$ x 100%

NP : Nilai persentase yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimal ideal

100% : Bilangan tetap untuk menetapkan persentase

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Rentang	Kriteria Penilaian
81%-100%	Baik Sekali
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang
0-20%	Kurang Sekali

3) Teknik Pengolahan Data Wawancara

Wawancara digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan dan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran pada

pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, materi jenis-jenis usaha ekonomi. Wawancara ditujukan kepada guru dan siswa kelas V SDN Haurkuning dan dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Adapun teknik wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Peneliti membuat daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada guru dan siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi jenis-jenis usaha ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) melalui permainan tulis kata.
b) Peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa yang berlandaskan kepada daftar pertanyaan yang telah dibuat.
c) Jawaban dari guru dan siswa dapat diambil simpulannya untuk dijadikan data mengenai permasalahan dan kesulitan apa saja yang dihadapi siswa selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung dan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk memperbaiki tidakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

4) Teknik Pengolahan Data Catatan Lapangan

Catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama kegiatan pembelajaran IPS pada materi jenis-jenis usaha ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) melalui permainan tulis kata berlangsung, mulai dari kegiatan awal, inti sampai dengan kegiatan akhir. Melalui teknik pengolahan data catatan lapangan peneliti akan mengetahui hal-hal apa saja yang terjadi dan permasalahan serta kesulitan yang dialami oleh siswa dan guru ketika pembelajaran IPS berlangsung. Data yang didapatkan akan dijadikan sebagai evaluasi untuk memperbaiki tidakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya

b. Teknik Pengolahan Data Hasil Belajar

Teknik pengolahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah penilaian dengan persen yang dikemukakan oleh Purwanto (2012, hlm. 102), “cara menilai lain yang dapat juga kita lakukan ialah dengan menggunakan persen atau yang disebut *percentages correction*.”

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengolah data hasil belajar menggunakan teknik persentase (%). Peneliti memberikan soal evaluasi 10 nomor dengan 5 nomor soal isian singkat dan 5 nomor soal uraian.

Kunci jawaban soal isian singkat

Nomor 1 : Ekonomi.

Nomor 2 : Agraris.

Nomor 3 : Jasa.

Nomor 4 : Asongan.

Nomor 5 : Payau.

Kunci jawaban soal uraian

Nomor 6 : Usaha atau kegiatan untuk mengubah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi.

Nomor 7 : Ayam, itik, burung, puyuh.

Nomor 8 : Karet, kelapa, kelapa sawit, tebu.

Nomor 9 : Usaha untuk mengolah atau memanfaatkan mineral demi kesejahteraan manusia.

Nomor 10 : Kegiatan yang bertujuan menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen.

Deskriptor:

Isian Singkat

Soal nomor 1

Skor 1, jika jawaban benar.

Soal nomor 2

Skor 1, jika jawaban benar.

Soal nomor 3

Skor 1, jika jawaban benar.

Soal nomor 4

Skor 1, jika jawaban benar.

Soal nomor 5

Skor 1, jika jawaban benar.

Uraian

Soal nomor 6

Skor 3, jika jawaban lengkap dan benar.

Skor 2, jika jawaban kurang lengkap.

Skor 1, jika jawaban tidak lengkap.

Soal nomor 7

Skor 4, jika empat jawaban benar semua, karena masing-masing jawaban memiliki skor 1.

Soal nomor 8

Skor 4, jika empat jawaban benar semua, karena masing-masing jawaban memiliki skor 1.

Soal nomor 9

Skor 3, jika jawaban lengkap dan benar.

Skor 2, jika jawaban kurang lengkap.

Skor 1, jika jawaban tidak lengkap.

Soal nomor 10

Skor 3, jika jawaban lengkap dan benar.

Skor 2, jika jawaban kurang lengkap.

Skor 1, jika jawaban tidak lengkap.

Skor 0 jika tidak jawaban salah atau tidak di jawab (untuk semua soal).

Rumus untuk menghitung nilai hasil belajar siswa dapat diperoleh melalui rumus berikut:

Jumlah skor maksimal ideal = 22

NP : $\frac{R}{SM}$ x 100%

NP : Nilai persentase yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimal ideal

100% : Bilangan tetap untuk menetapkan persentase

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa

Rentang	Kriteria Penilaian
81%-100%	Baik Sekali
61%-80%	Baik

Rentang	Kriteria Penilaian
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang
0-20%	Kurang Sekali

Cara memperoleh nilai KKM yang menjadi standar ketuntasan hasil belajar siswa dalam Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Tabel 3.7
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kompetensi Dasar	Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal									Skor	Nilai
		Kompleksitas			Daya Dukung			*Intake* Siswa				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia	Menyebutkan jenis-jenis usaha ekonomi		√				√		√		7	77,78
	Menjelaskan jenis-jenis usaha ekonomi		√			√			√		6	66,67
	Mengidentifikasi jenis-jenis usaha ekonomi		√			√			√		6	66,67

Keterangan:

Kompleksitas

1) Guru memiliki pengetahuan yang baik tentang materi jenis-jenis usaha ekonomi.
2) Guru memiliki kemahiran dan keterampilan dalam menyajikan materi.
3) Guru dapat menggunakan model dan metode yang inovatif.

Daya Dukung

1) Tersedianya buku sumber mengenai kompetensi yang diajarkan, seperti buku Ilmu Pengetahuan Sosial.
2) Tersedianya sarana sekolah yang dapat menunjang proses pembelajaran.
3) Tersedianya prasarana sekolah yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Intake Siswa

1) Siswa mempunyai daya pemahaman yang tinggi.

2) Siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
3) Siswa dapat menerapkan suatu konsep dengan baik.

Kriteria Penilaian:

Kompleksitas

3 (Baik) = Jika memenuhi tiga indikator

2 (Cukup) = Jika memenuhi dua indikator

1 (Kurang) = Jika hanya memenuhi satu indikator

Daya Dukung

3 (Baik) = Jika memenuhi tiga indikator

2 (Cukup) = Jika memenuhi dua indikator

1 (Kurang) = Jika hanya memenuhi satu indikator

Intake Siswa

3 (Baik) = Jika memenuhi tiga indikator

2 (Cukup) = Jika memenuhi dua indikator

1 (Kurang) = Jika hanya memenuhi satu indikator

Penilaian untuk masing-masing indikator:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \text{ x } 100$$

Skor ideal = 9

Penilaian untuk menentukan KKM:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah seluruh nilai di dalam indikator}}{3}$$

$$\text{Nilai} = \frac{77.78+66.67+66,67}{3} = 70,37$$

KKM yang akan digunakan adalah 70,37

Jadi, berdasarkan rumus KKM di atas, maka dapat ditentukan bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal untuk mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia adalah 70.37.

2. Analisis Data

Menurut Moleong (dalam Hanifah, 2014, hlm. 75), ‘proses analisis data adalah dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber,

yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.' Analisis data adalah kegiatan mencari dan menyusun data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya secara sistematis supaya menjadi sebuah temuan yang dapat dipahami oleh orang lain. Setelah melakukan penelitian, semua data yang terkumpul melalui beberapa instrumen penelitian diatur, diurutkan, dikelompokkan, dan dikategorikan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang pada akhirnya dapat menjadi teori yang substansif.

G. Validasi Data

Validasi data pada penelitian ini merujuk pada pendapat Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2009, hlm. 168-171), yaitu '*member check, triangulasi, audit trail, dan expert opinion*'. Penjelasan dari keempat validasi data tersebut sebagai berikut:

1. *Member check* adalah kegiatan memeriksa atau meninjau kembali data yang telah diperoleh oleh peneliti selama tindakan dalam penelitian. Baik data yang diperoleh selama observasi maupun wawancara. Data yang diperoleh harus benar-benar valid, sehingga peneliti harus memeriksa kembali data yang telah diperoleh dengan cara mengkonfirmasikan data tersebut kepada subjek yang diteliti.
2. *Triangulasi* adalah kegiatan untuk memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh peneliti dengan menggunakan sumber lain, yaitu guru dan siswa. Peneliti, guru, dan siswa membandingkan data yang mereka peroleh dalam penelitian. Dalam hal ini data yang diperoleh peneliti seharusnya lebih kuat karena secara langsung peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Tetapi, tidak menutup kemungkinan peneliti untuk mengubah atau menambahkan datanya sesuai dengan data lain yaitu data dari guru dan siswa yang baru dan lebih lengkap serta diperlukan oleh peneliti.
3. *Audit Trail* adalah kegiatan mendiskusikan mengenai kebenaran data yang diperoleh peneliti dan prosedur pengumpulannya. Dalam hal ini peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran IPS mengenai data yang telah

diperoleh, sehingga dengan bantuan guru dapat membenarkan kesalahan yang dilakukan peneliti dalam penelitian untuk memperoleh data. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh validasi data yang tinggi.

4. *Expert Opinion*, adalah tahap akhir validasi yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti mengkonsultasikan semua tahapan penelitiannya kepada pakarnya, yaitu kepada dosen pembimbing dan dosen mata kuliah IPS. Pada tahap ini peneliti menceritakan semua permasalahan yang ditemukan dalam penelitian, kemudian peneliti dapat memperbaiki permasalahan sesuai dengan sarahan dari dosen pembimbing atau dosen mata kuliah IPS, sehingga kegiatan ini akan memberikan validasi data yang tinggi dan temuan yang ditemukan peneliti dapat dipertanggungjawabkan.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN